



Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Desa di Desa Delima Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat Jambi

Ayu Sari Berbakti Manullang^{1*}, Rike Setiawati², Try Syeftiani³

¹⁻³Program Studi Manajemen Pemerintahan, Universitas Jambi, Indonesia

**Penulis Korespondensi: ayumanullang23@gmail.com*

Abstract. This study aims to analyze the effectiveness of the Village Information System in Delima Village as one of the village government's efforts to improve the quality of public services. The study used qualitative methods with descriptive research and data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the implementation of the Village Information System in Delima Village has not been running effectively. Although this system has been used for administrative activities such as issuing certificates, managing population data, and disseminating village information, its implementation still faces various obstacles. Some of these inhibiting factors include limited human resources who have not fully mastered technology, lack of training for village officials, and unstable internet connections throughout the village. As a result, services through the Village Information System are not optimal and have not yet fully benefited the community. Therefore, it is necessary to increase the capacity of village officials and provide infrastructure support so that the implementation of the Village Information System in Delima Village can run more effectively in the future.

Keywords: Effectiveness; Information Technology; Public Service; Village Government; Village Information System.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Sistem Informasi Desa di Desa Delima sebagai salah satu upaya pemerintah desa dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif serta teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Desa di Desa Delima tidak efektif. Meskipun sistem ini telah dimanfaatkan untuk kegiatan administrasi seperti pembuatan surat keterangan, pengelolaan data penduduk, dan penyebaran informasi desa, namun pelaksanaannya masih menghadapi berbagai kendala. Beberapa faktor penghambat di antaranya adalah keterbatasan sumber daya manusia yang belum sepenuhnya menguasai teknologi, kurangnya pelatihan bagi perangkat desa, serta jaringan internet yang belum stabil di seluruh wilayah desa. Akibatnya, pelayanan melalui Sistem Informasi Desa belum optimal dan belum sepenuhnya dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kapasitas perangkat desa serta dukungan infrastruktur agar penerapan Sistem Informasi Desa di Desa Delima dapat berjalan lebih efektif di masa mendatang.

Kata kunci: Efektivitas; Pelayanan Publik; Pemerintah Desa; Sistem Informasi Desa; Teknologi Informasi.

1. LATAR BELAKANG

Pemerintahan merupakan organisasi yang memiliki otoritas untuk membuat suatu kebijakan yang berbentuk (penerapan hukum dan undang-undang) di wilayah tertentu. Secara luas, pemerintah diartikan sebagai bentuk kegiatan dan aktivitas negara yang dilakukan oleh organ-organ, badan atau lembaga, serta alat kelengkapan negara yang menjalankan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan negara (Sumarno & Suranto, 2021). Sebagai penyelenggara pelayanan publik pemerintah harus dapat memberikan pelayanan yang cepat dan tepat agar masyarakat merasa puas dengan pelayanan publik yang disediakan oleh pemerintah.

Pelayanan publik menjadi tolak ukur kinerja pemerintah yang paling kasat mata sehingga masyarakat dapat langsung menilai kinerja pemerintah berdasarkan kualitas layanan publik yang diterima karena kualitas layanan publik menjadi kepentingan banyak orang dan

dampaknya langsung dirasakan masyarakat dari semua kalangan (Fathani, Pribadi, Suling, & Azmi, 2022). Menurut Undang-undang Nomor 25 Tahun 2009 Tentang pelayanan publik, Pelayanan publik adalah kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan kesetiap warga atas barang, jasa atau pelayanan administratif yang di sediakan oleh penyelenggara pelayanan.

Menurut (Rahayu, Lestari, & Rostyaningsih, 2019) pelayanan publik adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan landasan faktor material melalui sistem, prosedur dan metode tertentu dalam usaha memenuhi kepentingan orang lain sesuai dengan haknya. Tujuan pelayanan publik adalah mempersiapkan pelayanan publik tersebut yang dibutuhkan oleh publik dan bagaimana menyatakan dengan tepat kepada publik mengenai pilihannya dan cara mengaksesnya yang direncanakan dan disediakan oleh pemerintah. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, sistem pelayanan konvensional yang digunakan oleh instansi pemerintahan selama ini cenderung kurang efektif, efisien dan memakan waktu yang lama, kini beralih ke pelayanan berbasis elektronik (Rahayu et al., 2019) Sesuai dengan instruksi Presiden RI No. 6 Tahun 2001 tentang Telematika (Telekomunikasi, Media, dan Informatika) yang menyatakan bahwa aparat pemerintah harus menggunakan teknologi telematika untuk mendukung *good governance*. Hal ini tidak hanya berlaku pada pemerintahan pusat saja, namun wajib diterapkan pada pemerintahan daerah seperti pemerintahan Desa sesuai dengan undang-undang Republik Indonesia No. 6 Tahun 2014 pasal 86 tentang sistem informasi pembangunan desa dan pembangunan kawasan perdesaan. Pada saat ini banyak pemerintah desa sedang berusaha mewujudkan pemerintahan berbasis elektronik yaitu salah satunya dengan mengembangkan sistem informasi desa yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Sistem informasi desa yang saat ini banyak digunakan di sebut dengan OpenSID. Menurut OpenSID (Sistem Informasi Desa) adalah sebuah sistem informasi desa yang sengaja dirancang terbuka dan dapat dikembangkan secara bersama-sama oleh komunitas Peduli Sistem Informasi Desa (SID). Pengelolaan OpenSID yang efektif tentu dimulai dengan harapan bahwa SID akan membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan dilakukan oleh masyarakat sendiri. Adapun fitur-fitur unggulan dari OpenSID adalah sebagai berikut: informasi desa, kependudukan, statistik, layanan surat, sekretariat, keuangan, analisis, bantuan, pertanahan, pembangunan, lapak, pemetaan, admin web dan layanan mandiri (Gulo et al., 2024).

Desa Delima, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Hampir sebagian besar penduduknya bekerja sebagai buru harian di lapangan milik PT. Wira Karya Sakti. Lokasi Desa yang berjarak kurang lebih 113,7 Km dari pusat kota memungkinkan keterlambatan informasi terhadap desa. Informasi dan pelayanan administrasi kependudukan yang cepat dan akurat menjadi kebutuhan masyarakat. Saat ini, Pelayanan administrasi masih kurang maksimal, pengurusan administrasi masih membutuhkan waktu yang cukup lama. Meskipun beberapa perangkat desa memiliki kemampuan teknologi informasi sederhana tetapi sebagian proses administrasi masih dilakukan secara manual.



Gambar 1. Web OpenSID Desa Delima.

Sumber: <https://delima.desa.id>

Desa Delima, telah menerapkan sistem informasi desa sejak tahun 2021. Penerapan OpenSID di Desa Delima adalah wujud dari upaya digitalisasi dan peningkatan layanan publik desa. OpenSID dirancang bertujuan untuk mendukung pemerintah desa dalam mengelola data dan administrasi dengan cara yang lebih efisien, transparan, dan akuntabel, serta memberikan akses informasi yang lebih baik bagi masyarakat. Namun pada implementasinya masih dikatakan kurang maksimal karena kurangnya informasi dan pengetahuan baik pada perangkat desa dan masyarakat sekitar.

Dengan adanya OpenSID di desa Delima seharusnya dapat meningkatkan pelayanan publik dan tata kelola administrasi desa yang efektif dan efisien, transparansi pemerintah desa, akuntabilitas penggunaan anggaran desa dan kualitas penggunaan anggaran desa dan kualitas informasi desa yang lebih baik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap salah satu masyarakat desa Delima yaitu bu Rika yang mengatakan mereka sebagai masyarakat Desa Delima sama sekali belum mengetahui apa itu website OpenSID, pemerintahan desa Delima

juga tidak ada melakukan sosialisasi atau pengenalan mengenai website OpenSID. Sehingga belum ada masyarakat yang seharusnya menjadi pengguna website OpenSID yang mengetahui website tersebut.

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sarana yang telah ditentukan dalam setiap organisasi. Menurut (Gulo et al., 2024) menyatakan efektivitas adalah ukuran seberapa baik suatu tindakan, proses, atau strategi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kurangnya efektivitas penerapan OpenSID di Desa Delima mengalami kendala, mengakibatkan kurang transparannya anggaran desa, program kerja, struktur desa. Hal ini menjadi fenomena di desa delima yang mengalami masalah kurang efektivitas penerapan sistem informasi desa (OpenSID) dalam pelayanan publik. Kurangnya transparansi yang ada menyebabkan masyarakat kurang mengetahui mengenai anggaran desa dan program desa.

Hadirnya website OpenSID seharusnya mampu meningkatkan pelayanan publik yang baik serta dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Desa Delima, akan tetapi dalam penerapannya masih banyak permasalahan dan kekurangan seperti yang telah dipaparkan diatas. Maka berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Desa di Desa Delima Kecamatan Tebing tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat Jambi”**.

2. KAJIAN TEORITIS

Efektivitas

Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) efektivitas adalah suatu hal yang memiliki pengaruh, membawa hasil dan berhasil terhadap suatu usaha dan tindakan. Menurut (Fathani et al., 2022) efektivitas adalah terpenuhinya tujuan dengan biaya yang direncanakan, waktu yang di tetapkan dan tenaga kerja yang di alokasikan. Efektivitas adalah suatu kondisi atau tingkat pencapaian organisasi dalam menyelesaikan tugas dengan tepat waktu (Zogar, Alfa, Leo, & Sitaniapessy, 2024). Menurut (Astuti, 2019) indikator efektivitas adalah sebagai berikut : Tepat Waktu, Tepat Sasaran, Tepat Guna Biaya, Kualitas Kerja, Kuantitas Kerja, Disiplin, Keahlian, dan Komunikasi.

Sistem Informasi Desa

Sistem Informasi Desa (SID) adalah bagian tak terpisahkan dalam implementasi Undang-Undang Desa. Dalam Bagian Ketiga UU Desa Pasal 86 tentang Sistem Informasi Pembangunan Desa dan Pembangunan Kawasan Perdesaan jelas disebutkan bahwa desa berhak mendapatkan akses informasi melalui sistem informasi yang dikembangkan oleh Pemerintah Daerah atau Kabupaten. Menurut Wilhem Wau dalam (Anwar & Sujai, 2020)

menyatakan bahwa sistem informasi desa (SID) adalah informasi yang diimplementasikan melalui perangkat teknologi informasi dan aplikasi perangkat lunak yang dioperasikan oleh perangkat desa. Di dalam arti sempit, Sistem Informasi Desa (SID) dimaksudkan sebuah aplikasi yang membantu pemerintahan desa dalam mendokumentasikan data-data milik desa guna memudahkan proses pencarinya. Menurut Sutrisno dalam (Ahmad, 2017) indikator sistem informasi desa adalah sebagai berikut : Tepat Waktu, Tepat Biaya, dan Tepat Sasaran.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis efektivitas Sistem Informasi Desa (SID) di Desa Delima, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Data dikumpulkan dengan melakukan observasi pada kantor Desa Delima Kecamatan Tebing Tinggi, wawancara terhadap informan yang merupakan Kepala Desa, 2 orang pengelola Sistem Informasi Desa dan masyarakat Desa Delima sebagai Sebagai pengguna OpenSID di Desa Delima yang diambil dengan teknik *purposive sampling*, serta dokumentasi yang digunakan sebagai pelengkap dari teknik pengumpulan data lainnya seperti observasi dan wawancara.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini harus melalui 3 tahapan yaitu Reduksi Data (*Data Reduction*) yaitu menyederhanakan data sesuai fokus penelitian. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, Penyajian Data (*Data Display*) yaitu menyajikan dalam bentuk uraian naratif, dalam bentuk, matriks, *phi chard* dan *pictogram*, serta Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*) berdasarkan pola dan kecenderungan temuan lapangan. Kesimpulan akhir dibuat setelah data dianggap stabil dan konsisten.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Tepat Waktu

Indikator tepat waktu dalam pelayanan Sistem Informasi Desa di Desa Delima menjadi salah satu aspek penting dalam menilai efektivitas kinerja pelayanan publik. Tepat waktu mencerminkan sejauh mana pelayanan yang diberikan dapat diselesaikan sesuai dengan jadwal dan target yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil observasi, penerapan Sistem Informasi Desa di Desa Delima telah membantu mempercepat proses administrasi karena sebagian layanan kini dapat diakses secara digital tanpa harus menunggu lama di kantor desa. Namun,

meskipun terdapat peningkatan, masih ditemukan beberapa kendala teknis seperti jaringan internet yang tidak stabil dan keterbatasan sumber daya manusia yang mengakibatkan pelayanan belum sepenuhnya tepat waktu. Selain faktor teknis, ketepatan waktu pelayanan Sistem Informasi Desa di Desa Delima juga dipengaruhi oleh tingkat pemahaman masyarakat dalam menggunakan Sistem Informasi Desa. Dalam hal ini penulis menunjukkan pelayanan Sistem Informasi Desa di Desa Delima sudah cukup efektif dalam aspek ketepatan waktu, namun masih diperlukan upaya perbaikan dan peningkatan konsistensi.

Disiplin

Indikator disiplin dalam pelayanan Sistem Informasi Desa di Desa Delima merupakan faktor penting yang menentukan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Disiplin mencerminkan tingkat kepatuhan perangkat desa terhadap aturan, jadwal kerja, serta tanggung jawab dalam memberikan pelayanan publik. Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa sebagian besar perangkat dan masyarakat desa Delima telah menunjukkan sikap disiplin yang cukup baik, terutama dalam hal kehadiran dan ketepatan waktu dalam melayani masyarakat. Tingkat kedisiplinan juga berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat terhadap kinerja pemerintah desa. Kolaborasi antara pegawai yang disiplin dan masyarakat yang taat prosedur ini menciptakan sistem pengelolaan informasi desa yang efisien, transparan, dan berkelanjutan, sekaligus meningkatkan kepercayaan publik terhadap kinerja pemerintahan desa.

Keahlian

Indikator keahlian dalam penerapan Sistem Informasi Desa di Desa Delima berperan penting dalam menentukan efektivitas pelayanan kepada masyarakat. Keahlian mencakup kemampuan perangkat desa dalam mengoperasikan sistem, memahami alur kerja digital, serta mengelola data dan informasi desa dengan benar. Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa tingkat keahlian pegawai desa dalam mengoperasikan Sistem Informasi Desa secara umum masih belum memadai. Sebagian besar pegawai belum sepenuhnya memahami fungsi dan mekanisme kerja dari sistem tersebut, baik dalam hal penginputan, pengolahan, maupun penyajian data walaupun pegawai sudah melakukan BIMTEK selama 2 hari. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya pemanfaatan SID sebagai sarana utama dalam mendukung administrasi pemerintahan desa. Keterbatasan kemampuan teknis ini juga di sebabkan oleh minimnya pelatihan yang berkelanjutan serta kurangnya pendampingan teknis yang sistematis bagi pegawai Desa Delima. Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa masyarakat desa masih memerlukan pendampingan dalam memanfaatkan Sistem Informasi Desa secara mandiri. Sebagian warga belum terbiasa menggunakan sistem digital dalam

mengakses informasi desa atau mengurus berbagai keperluan administratif. Hal ini menunjukkan bahwa selain peningkatan kapasitas pegawai, upaya sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat juga perlu diperkuat. Dengan adanya sinergi antara peningkatan kemampuan aparatur desa dan partisipasi aktif masyarakat dalam penggunaan SID, diharapkan pengelolaan administrasi desa dapat berjalan lebih efektif, modern, dan berorientasi pada pelayanan publik yang berkualitas.

Komunikasi

Indikator komunikasi dalam penerapan Sistem Informasi Desa (SID) di Desa Delima memiliki peran dalam menunjang efektivitas pelayanan publik. Komunikasi yang baik antara perangkat desa dan masyarakat menjadi kunci utama dalam penyampaian informasi serta pemahaman terhadap layanan digital yang tersedia. Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa komunikasi antar pegawai desa dalam pengelolaan Sistem Informasi Desa telah berjalan dengan cukup baik. Koordinasi antar perangkat desa dalam menjalankan tugas masing-masing sudah menunjukkan pola kerja yang terstruktur dan saling mendukung. Pegawai mampu berkomunikasi dengan jelas dalam menyampaikan informasi, membagi tanggung jawab, serta menyelesaikan kendala teknis yang muncul dalam pengelolaan Sistem Informasi Desa. Komunikasi internal yang baik ini menjadi faktor penting dalam menjaga kelancaran operasional sistem dan memastikan data yang dikelola tetap akurat serta dapat digunakan sesuai kebutuhan pemerintahan desa. Namun, dari sisi komunikasi antara perangkat desa dengan masyarakat masih ditemukan beberapa kendala yang perlu mendapat perhatian. Beberapa masyarakat menyampaikan bahwa terdapat istilah-istilah teknis dalam Sistem Informasi Desa yang sulit dipahami, serta penjelasan dari perangkat desa terkadang kurang rinci dan tidak merata penyebarannya. Akibatnya, sebagian warga belum sepenuhnya memahami manfaat maupun cara memanfaatkan SID dalam mengakses layanan administrasi desa.

Kuantitas Dan Kualitas Kerja

Kualitas dan kuantitas kerja merupakan dua indikator penting dalam menilai efektivitas penerapan Sistem Informasi Desa (SID) di Desa Delima. Dari segi kualitas kerja, dapat dilihat dari ketepatan, kerapian, dan keakuratan hasil pelayanan yang diberikan oleh perangkat desa melalui Sistem Informasi Desa. Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa kualitas pelayanan di Desa Delima menunjukkan perkembangan yang cukup baik sejak diterapkannya SID. Proses administrasi seperti pembuatan surat, pengelolaan data penduduk, serta penyampaian informasi dapat dilakukan dengan lebih teratur dan transparan. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala teknis, seperti kesalahan input data atau lambatnya

pembaruan informasi, yang menunjukkan bahwa kualitas kerja masih perlu terus ditingkatkan melalui evaluasi dan pembinaan berkelanjutan. Dari sisi kuantitas kerja, penerapan SID di Desa Delima juga membawa dampak positif terhadap peningkatan jumlah layanan yang dapat diselesaikan dalam waktu tertentu. Sebelum adanya sistem ini, proses pelayanan administrasi dilakukan secara manual dan memerlukan waktu lebih lama. Kini, dengan bantuan SID, perangkat desa mampu menangani lebih banyak permohonan masyarakat dalam satu hari kerja. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan efisiensi dalam kinerja aparatur desa. Meskipun demikian, peningkatan kuantitas ini belum sepenuhnya merata karena masih bergantung pada kemampuan individu masing-masing pegawai serta kondisi sarana dan prasarana yang tersedia.

Tepat Sasaran

Indikator tepat sasaran dalam penerapan Sistem Informasi Desa (SID) di Desa Delima menggambarkan sejauh mana layanan digital yang disediakan benar- benar menjangkau dan digunakan oleh masyarakat yang membutuhkan. Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Desa di Desa Delima belum sepenuhnya tepat sasaran karena masih banyak masyarakat yang belum memahami cara mengakses maupun memanfaatkan Sistem Informasi Desa. Kurangnya sosialisasi dan pendampingan dari pihak pemerintah desa menjadi salah satu faktor penyebab belum tepat sasarnya penerapan SID di Desa Delima. Masyarakat yang belum terbiasa menggunakan layanan berbasis digital sering kali merasa kesulitan atau enggan untuk mencoba, sehingga tujuan utama SID untuk mempermudah akses pelayanan publik belum tercapai secara optimal. Di sisi pegawai, masih ada pegawai desa yang belum maksimal dalam memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai cara penggunaan SID secara mandiri. Kondisi ini membuat kesenjangan pemanfaatan teknologi di tingkat desa masih cukup tinggi. Agar SID benar-benar tepat guna, diperlukan peningkatan literasi digital masyarakat, pelatihan berkelanjutan bagi aparatur desa, serta penyediaan sarana pendukung yang memadai agar sistem ini dapat dimanfaatkan secara merata dan efektif oleh seluruh lapisan masyarakat. Beberapa proses pelayanan masih dilakukan secara manual akibat keterbatasan

Tepat Guna

Indikator tepat guna dalam penerapan Sistem Informasi Desa di Desa Delima menunjukkan sejauh mana sistem tersebut digunakan sesuai dengan fungsi dan tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa Sistem Informasi Desa di Desa Delima sudah mulai dimanfaatkan untuk berbagai keperluan administrasi seperti pembuatan surat keterangan, pengelolaan data penduduk, serta penyebaran informasi kegiatan desa. Hal ini membuktikan bahwa sistem tersebut memiliki potensi besar dalam mendukung

pelayanan publik yang lebih efisien dan transparan. Namun, penerapannya belum sepenuhnya tepat guna karena masih ada perangkat desa yang belum memaksimalkan seluruh fitur yang tersedia kemampuan teknis dan infrastruktur yang belum memadai.

Kendala Yang Dihadapi Masyarakat Desa Delima dalam menggunakan Sistem Informasi Desa

Dalam pelaksanaan dan penggunaan Sistem Informasi Desa, masyarakat Desa Delima mengalami beberapa kendala yang cukup beragam. Kendala tersebut muncul terutama pada saat awal penggunaan, baik dari sisi teknis, jaringan, pemahaman terhadap sistem, hingga hambatan administratif. Meskipun secara umum Sistem ini dinilai membantu dan mempermudah pelayanan, namun proses adaptasi awal tidak lepas dari beberapa tantangan.

- 1) Sumber Daya Manusia, kurangnya sumber daya menjadi salah satu faktor utama yang menghambat efektivitas penerapan Sistem Informasi Desa (SID) di Desa Delima. Sumber daya manusia yang tersedia belum sepenuhnya memiliki kemampuan teknis dan pengetahuan yang memadai dalam mengelola sistem tersebut. Sebagian pegawai desa masih mengalami kesulitan dalam memahami fitur-fitur SID dan cara mengoperasikannya secara optimal. Kondisi ini menyebabkan beberapa pelayanan yang seharusnya dapat diselesaikan dengan cepat melalui sistem menjadi terhambat karena keterbatasan kemampuan aparatur dalam memanfaatkan teknologi secara efektif.
- 2) Kurangnya Pemahaman Teknologi, kurangnya pemahaman teknologi masih menjadi salah satu kendala utama bagi masyarakat dalam memanfaatkan Sistem Informasi Desa (SID). Hal ini terutama dirasakan oleh kelompok masyarakat lanjut usia yang pada umumnya belum terbiasa dengan penggunaan perangkat digital maupun sistem berbasis komputer. Minimnya keterampilan digital tersebut menyebabkan masyarakat sering mengalami kebingungan ketika harus mengakses atau menggunakan layanan yang disediakan melalui SID.
- 3) Akses Informasi Yang Belum Merata, akses informasi yang belum merata menjadi salah satu kendala dalam pemanfaatan Sistem Informasi Desa di Desa Delima. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi yang komprehensif mengenai cara kerja, prosedur, serta manfaat SID kepada seluruh lapisan masyarakat. Akibatnya, sebagian warga masih belum mengetahui jenis-jenis layanan yang dapat diakses melalui sistem tersebut, sehingga penggunaan Sistem Informasi Desa belum optimal.
- 4) Fitur Yang Belum Optimal, fitur yang belum optimal dalam Sistem Informasi Desa (SID) menjadi salah satu faktor penghambat efektivitas pelayanannya. Walaupun

sejumlah fitur telah memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, sebagian lainnya masih belum diperbarui atau belum dimanfaatkan secara maksimal. Keterbatasan ini mengakibatkan beberapa jenis pelayanan tetap dilakukan secara manual, sehingga tujuan utama Sistem Infromasi Desa untuk menghadirkan kemudahan dan efisiensi pelayanan publik secara menyeluruh belum dapat terealisasi sepenuhnya.

- 5) Keterbatasan Sarana Dan Jaringan Internet, Keterbatasan sarana dan jaringan internet merupakan salah satu kendala eksternal yang memengaruhi pemanfaatan Sistem Informasi Desa di Desa Delima. Tidak seluruh masyarakat memiliki perangkat penunjang yang memadai, seperti smartphone atau komputer, yang diperlukan untuk mengakses layanan berbasis digital tersebut. Selain itu, kualitas jaringan internet di beberapa wilayah desa masih relatif tidak stabil, sehingga menghambat kelancaran proses pelayanan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas penerapan Sistem Informasi Desa di Desa Delima, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan SID tidak berjalan secara efektif. Meskipun sistem ini telah diterapkan dan mulai dimanfaatkan oleh pemerintah desa, namun hasilnya belum sepenuhnya mencapai tujuan yang diharapkan dalam meningkatkan pelayanan publik dan transparansi pemerintahan desa. Sumber daya manusia dan keterbatasan keahlian membuat pengeloaan dan penggunaan Sistem Informasi Desa di Desa Delima tidak efektif.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas aplikasi Sistem Informasi Desa di Desa Delima, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Pemerintah Desa Delima lebih memaksimalkan pengelolaan dan pemanfaatan SID dengan upaya yang dapat dilakukan dengan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendampingan teknis bagi perangkat desa delima.
- 2) Pemerintah desa perlu memperkuat infrastruktur pendukung seperti jaringan internet dan sarana komputerisasi agar pelayanan berbasis digital dapat berjalan dengan lancar dan efisien.
- 3) Pemerintah Desa Delima diharapkan lebih aktif melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait manfaat dan tata cara penggunaan Sistem Informasi Desa.
- 4) Masyarakat Desa Delima dapat lebih aktif memanfaatkan layanan yang tersedia dalam Sistem Informasi Desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarizi, M. S., & Liesnaningsih, L. (2022). Analisis dan desain sistem informasi keuangan desa di Desa Sukadamai Kabupaten Tangerang. Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin (SINAMU), 3. <https://doi.org/10.31000/sinamu.v3i0.6045>
- Anwar, A. N. R., & Sujai, I. I. (2020). Analisis implementasi sistem informasi desa terintegrasi di Kabupaten Pangandaran. Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan, 6(4), 849–856.
- Cendorra, C. (2022). Efektivitas kerja pegawai pada masa penerapan kebijakan work from home (Studi di Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Selatan pada masa pandemi Covid-19 tahun 2020–2021) (Skripsi). Universitas Lampung.
- Fathani, A. T., Pribadi, U., Suling, C. F., & Azmi, N. A. (2022). Pemanfaatan sistem informasi desa (SID) terhadap peningkatan pelayanan publik di Desa Dlingo, Bantul. Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi (JUSTIN), 10(1), 92–97. <https://doi.org/10.26418/justin.v10i1.44347>
- Gulo, M., Zebua, D. I., & Telaumbanua, E. (2024). Analisis efektivitas sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan transparansi pengelolaan keuangan badan usaha milik desa (BUMDes) di Desa Simae’asi Kecamatan Mandrehe Kabupaten Nias Barat. Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi, 4(3), 2080–2088. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i3.4707>
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., & Utami, E. F. (2020). Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. CV Pustaka Ilmu Group.
- Iriani, Y., Nugraha, U., & Margana, R. R. (2022). Analisis dampak implementasi sistem informasi desa (SID) terhadap tata kelola pemerintahan. Jurnal Administrasi Publik, 8(2), 260–264. <https://doi.org/10.33197/jitter.vol8.iss2.2022.792>
- Jaharuddin, I. (2024). Implementasi sistem informasi desa dalam pengelolaan dana desa (Studi kasus Desa Pakatto Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa) (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Makassar. <https://doi.org/10.26618/kimap.v6i1.17392>
- Juemi. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kerja pegawai pada Dinas Pendidikan Kota Palu. Jurnal Administrasi Publik, 1, 1013–1017. <https://doi.org/10.30822/aksioma.v1i2.1806>
- Katili, F. H., Lapasau, M. S., & Mohune, D. N. (2022). The effectiveness of the role of the regional disaster management agency (BPBD) in handling COVID-19 in Gorontalo Province. Legal Brief, 11(2), 1458–1463.
- Madyatika, I. D. A. T. (2022). Pengaruh pemanfaatan teknologi, kompetensi sumber daya manusia, tingkat pendidikan, dan partisipasi pengguna terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada lembaga perkreditan desa (LPD) di Kecamatan Tembuku (Tesis). Universitas Mahasaswati Denpasar.
- May, I. P. A., & Fanida, E. H. (2023). Analisis efektivitas aplikasi Wargaku Surabaya dalam menunjang pelayanan publik masyarakat Kota Surabaya. Publika, 1553–1568. <https://doi.org/10.26740/publika.v11n1.p1553-1568>

- Monintja, D. (2023). Aktualisasi sistem pelayanan berbasis online dalam peningkatan pelayanan publik di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Utara. *Dinamika Governance: Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 13(3). <https://doi.org/10.33005/jdg.v13i3.4152>
- Muhlasin, A. (2021). Efektivitas layanan bimbingan karir sebagai sarana orientasi karir masa depan peserta didik di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak (Disertasi). IAIN Kudus.
- Wijaya, E. Y., Prasetyo, M. H. D., & Effendy, Q. A. T. (2023). Digitalisasi sistem informasi desa berbasis OpenSID dengan metode prototyping. *Jurnal Teknologi Sistem Informasi dan Aplikasi*. <https://doi.org/10.32493/jtsi.v6i4.34349>
- Yoraeni, A., Basri, H., & Puspasari, A. (2022). Penerapan sistem informasi pelayanan desa dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik dan mewujudkan smart village. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5). <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10655>
- Zahri, F., & Hasan, E. (2022). Upaya penerapan e-government dalam peningkatan pelayanan publik di Kota Banda Aceh (Studi kasus Dinas Sosial Kota Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial*, 7, 1–20.
- Zogar, M. U., Alfa, P., Leo, R., & Sitaniapessy, D. A. (2024). Perancangan sistem informasi desa berbasis web di Desa Bolora Kecamatan Wewewa Tengah. *Jurnal Sistem Informasi*, 2(3). <https://doi.org/10.54066/jpsi.v2i3.2205>